

**LAYANAN INFORMASI OLEH GURU PEMBIMBING
TENTANG TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 9 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**INDAH PRATIWI
NIM F26111048**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**LAYANAN INFORMASI OLEH GURU PEMBIMBING
TENTANG TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 9 PONTIANAK**

INDAH PRATIWI

NIM F26111048

Disetujui

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Hj. Indri Astuti, M.Pd

NIP.195809221986022001

Dra. Hj. Yuline, M.Pd

NIP.196103291986112001

Mengetahui

Dekan FKIP

Ketua Jurusan IP

Dr. H. Martono, M.Pd

NIP.196803161994031014

Dr. Hj. Fadillah, M.Pd

NIP.195610211985032004

LAYANAN INFORMASI OLEH GURU PEMBIMBING TENTANG TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA SISWA KELAS X SMA NEGERI 9 PONTIANAK

Indah Pratiwi, Indri Astuti, Yuline

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : ip092489@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information services about the tasks of the development of adolescent class X students SMA Negeri 9 Pontianak. The research method used is descriptive method with quantitative approach and use survey research form. The population that became the source of data in this study were all students of class X with a population of 244 learners with a sample of 61 respondents. Based on the results of data analysis shows Information Service tasks Youth Development by Teachers BK on Class X Students SMA Negeri 9 Pontianak get the value 85, 24% which is in the category of "very good". This indicates that the Information Service Teenage Development tasks given by teachers of Counseling Guidance to students of class X SMA Negeri 9 Pontianak can be understood and can be applied in their daily life.

Keywords: *Information Services, Developmental Tasks*

PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan kematangan fungsi reproduksi atau disebut dengan masa pubertas. Periode ini dilihat sebagai transisi masa kanak-kanak memasuki masa dewasa. Menurut Hurlock (1971:285) "*Adolescence, just like childhood or old age, is not a period of time that can adequately be explained in terms or stages, trends and constructs*". Menurut Yusuf dan Sugandhi (2012:12) "Periode remaja adalah masa transisi masa anak dengan masa dewasa, terentang dari usia sekitar 12-13 tahun sampai usia 19-20 tahun, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional". Kunci dari remaja adalah persiapan menghadapi masa dewasa di mana pada masa ini mereka mulai meninggalkan masa kekanak-kanakan dan mulai menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Menurut Mappiare (dalam Asrori, 2008:8) "Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17-18 tahun adalah remaja akhir".

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Kemudian Asrori (2008:8) "Hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Istilah remaja dikenal dengan "*adolescence*" yang berasal dari kata dalam bahasa Latin "*adolescere*" kata bendanya "*adolescentia* (remaja) yang artinya "tumbuh menjadi dewasa

atau dalam perkembangan menjadi dewasa”.

Masa remaja atau adolesen merupakan masa peralihan antara masa anak dengan masa dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian itu telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini, remaja telah berubah menjadi seorang dewasa. Karena peranannya sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa, maka pada masa ini terjadi berbagai gejolak atau kemelut. Gejolak atau kemelut ini terutama berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual juga moral.

Perkembangan lebih lanjut, istilah “adolescence” sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) “Secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Konsep bimbingan sebagai suatu proses perkembangan menekankan pemberian bantuannya kepada semua siswa, dan meliputi semua bidang bimbingan. Bimbingan dan konseling perkembangan merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia. Menurut Sutirna (2013:57) “Berdasarkan implementasi bimbingan dan konseling pada pendidikan formal diorientasikan upaya memfasilitasi perkembangan konseli yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir”. Sedangkan menurut Yusuf dan Nurishan (2012:13) “Bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara

berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya (potensi dan tugas-tugas perkembangannya), memahami lingkungannya sehingga mereka mampu mengarahkan diri, menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap norma yang berlaku atau tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak”. Nelson (1972:135) “*Developmental counseling provides the child with an opportunity to explore his feeling, his attitudes, convictions*”. Melalui pemberian layanan tersebut mereka diharapkan dapat lebih produktif dan memberikan sumbangan berarti kepada keluarga, sekolah, tempat mereka bekerja kelak serta masyarakat pada umumnya.

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam pemberian layanan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu yang menyangkut aspek tentang tugas-tugas perkembangan remaja tersebut. Pemberian layanan informasi sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui dan memahami tugas-tugas perkembangan mereka sebagai remaja. Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2014:142) “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya tentang proses perkembangan.

Terpenuhinya tugas-tugas perkembangan remaja, dengan harapan remaja mampu berperan baik dalam dirinya sendiri maupun di lingkungannya berada sehingga akan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Demikian halnya dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu bentuk lingkungan

yang berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perkembangan individu dan dapat menyediakan kemungkinan berkembangnya individu serta bertanggung jawab dalam memberikan pola asuhan terhadap proses perkembangan individu itu menjadi individu yang berkembang secara optimal. Guru pembimbing dan personel sekolah berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menggunakan layanan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja yang bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang penyesuaian diri dengan tingkat perkembangannya dan membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Namun harapan menemukan kesenjangan yang bertolak belakang.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi dan memahami akan tugas-tugas perkembangan remaja. Gejala ini tampak pada masih ada siswa yang belum dapat mencapai dan menerapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab serta memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku contohnya, masih ada siswa yang tidak dapat mengontrol emosi dalam bergaul dengan teman sebaya mereka, seperti mengucapkan kata-kata kasar dan kotor dalam berbicara, bolos sekolah, belum sepenuhnya memahami akan kondisi fisiknya seperti halnya siswa putri yang bergaya seperti anak laki-laki dan sebaliknya, siswa putra ada yang bergaya seperti anak perempuan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui "Tentang tugas-tugas perkembangan remaja pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak".

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berbagai pertimbangan diantaranya adalah karena di Sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling dan di sekolah ini masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan tugas perkembangannya.

Alasan dipilihnya kelas X sebagai subjek karena siswa tersebut tergolong dalam masa transisi atau masa topan dan badai dan pada siswa kelas X sering menunjukkan gejala-gejala yang tidak sesuai dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan masalah umumnya sebagai berikut: "Bagaimanakah Layanan Informasi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling tentang Tugas-tugas Perkembangan Remaja siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak".

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Untuk memperoleh layanan informasi mengenai tugas-tugas perkembangan remaja siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dimana peneliti mendiskripsikan atau menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan secara apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Nawawi (2012:67) mengatakan "Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Sedangkan menurut Ruslan (2010:12) "Penelitian Deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik

ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut Muliawan (2014:84) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan dan disajikan sebagaimana adanya pada saat sekarang. Adapun fakta-fakta yang digambarkan dalam penelitian ini adalah pemberian layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang tugas-tugas perkembangan remaja pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak.

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat guna memperoleh data yang obyektif didalam pemecahan masalah penelitian, sehingga benar-benar dapat menunjang hasil penelitian. Dalam penelitian teknik dan alat pengumpul data yang tepat, akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana yang dalam penelitian ini terdapat bentuk-bentuk penelitian. Agar penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian yang tepat. Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah survey studi (survey studies). Menurut Ruslan (2010:22) “Metode survey merupakan metode pengumpulan data secara primer dan sekaligus dengan terjadi komunikasi langsung antara peneliti dan responden”. Alasan menggunakan metode tersebut dimana dalam penelitian ini perkembangan tersebut, penulis hendak menganalisis

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

Layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang tugas-tugas perkembangan remaja pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2007:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa. Pada dasarnya ada dua cara pengambilan sampel yaitu cara random dan non random, cara penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan cara acak atau random sampling dengan cara undian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah yang dikehendaki. Dari keperluan pengumpulan data, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung teknik, sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan maka diperlukan alat pengumpul data yang telah ditetapkan maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan adalah angket dan wawancara. Menurut Sugiyono (2014:199) “Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Muliawan (2014:65) “Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan teknik tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti”.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket dengan sub masalah point 2,3 dan 4, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus persentase perhitungan menurut Aritonang (2008:15) sebagai berikut:

$X\%$ = Hasil persentase

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal ideal

Tabel 1. Tolok Ukur Kategori Penilaian Hasil Angket Layanan Informasi Tugas-tugas Perkembangan Remaja oleh Guru Pembimbing

| No | Kategori | Presentase |
|----|-------------|------------|
| 1. | Sangat Baik | 80% - 100% |
| 2. | Baik | 70% - 79% |
| 3. | Cukup | 60% - 69% |
| 4. | Kurang | 0% - 59% |

Sumber : Aritonang (2008 : 15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak. Sampel penelitian berjumlah 61 siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kembali isian angket guna melihat apakah jawaban responden tersebut telah terisi dengan baik atau belum. Dari hasil jawaban responden ternyata seluruh item pertanyaan telah diisi dengan baik oleh 61 orang responden.
- b. Memberikan tanda nomor urut responden pada setiap angket, karena sampel diambil secara acak dan tidak

beraturan sebaiknya diberikan nomor sampel agar memudahkan dalam pengolahan data.

- c. Memberikan skor pada setiap pilihan jawaban yang diberikan oleh responden disesuaikan dengan bobot jawaban.
- d. Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya kedalam rumus dan didistribusikan dengan kategori tolok ukur kategori yang ada. Setelah pengolahan data dilakukan kemudian dapat dilanjutkan dengan menganalisis data angket.

Tabel 2. Persentase Layanan Informasi Tugas-tugas Perkembangan Remaja oleh Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak

| Variabel dan indikator | Skor Aktual | Skor Maksimal ideal | % | Kategori |
|---|-------------|---------------------|----------|-------------|
| Layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja oleh guru prmbimbing SMA Negeri 9 pontianak | 2080 | 2440 | 85, 24 % | Sangat Baik |
| Materi layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja oleh guru pembimbing | | | | |
| Pengertian tentang perkembangan remaja | 319 | 366 | 87, 15 % | Sangat Baik |
| Pengertian tugas perkembangan remaja | 322 | 366 | 87, 97 % | Sangat Baik |

| | | | | |
|--|-------------|-------------|-----------------|--------------------|
| Karakteristik Umum tugas-tugas perkembangan remaja | 275 | 305 | 90, 16 % | Sangat Baik |
| Tahap-tahap dalam perkembangan | 166 | 183 | 90, 71 % | Sangat Baik |
| Rata-rata | 1082 | 1220 | 88, 68 % | Sangat Baik |
| Metode layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang digunakan oleh guru pembimbing | | | | |
| Metode presentasi | 146 | 183 | 79, 78 % | Sangat Baik |
| Metode tanya jawab | 152 | 183 | 83, 06 % | Sangat Baik |
| Metode diskusi | 230 | 244 | 94, 26 % | Sangat Baik |
| Metode karyawisata | 125 | 183 | 68, 30 % | Cukup |
| Rata-rata | 653 | 793 | 82, 34 % | Sangat Baik |
| Media layanan informasi tugas-tugas remaja yang digunakan oleh guru pembimbing | | | | |
| Media audio | 149 | 183 | 81, 42 % | Sangat Baik |
| Media Visual | 90 | 122 | 73, 77 % | Baik |
| Media Audio Visual | 106 | 122 | 86, 88 % | Sangat Baik |
| Rata-rata | 345 | 427 | 80, 79 % | Sangat Baik |

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa secara keseluruhan layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja oleh guru pembimbing disekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak. Keseluruhan layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak mencapai skor aktual 2080 dari skor maksimal 2440, mencapai 85, 24 % berada pada kategori “sangat baik”.

Secara lebih rinci, maka dapat dilihat aspek sebagai berikut:

1. Materi layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang diberikan oleh guru pembimbing diperoleh skor aktual 1082 dari skor maksimal 1220 berarti mencapai 88,68% berada pada kategori “sangat baik”. Artinya guru pembimbing telah menyampaikan dan menjelaskan layanan informasi tugas-

tugas perkembangan yang terkait dengan materi layanan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja, pengertian perkembangan, Tugas-tugas perkembangan remaja, Karakteristik umum perkembangan remaja dan Tahap-tahap dalam perkembangan sudah sangat baik. Sehingga peserta didik dapat memahami dan menerima kelebihan dan kelemahan tugas-tugas perkembangan yang ada pada diri individu masing-masing.

2. Metode layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang digunakan oleh guru pembimbing diperoleh skor aktual 653 dari skor maksimal 793. Berarti mencapai 82,34% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya guru pembimbing dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode presentasi sudah cukup baik,

sedangkan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi sudah sangat baik dan tetapi dengan menggunakan metode karya wisata sudah cukup baik.

3. Media layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang digunakan oleh guru pembimbing diperoleh skor aktual 345 dari skor maksimal 427. Berarti mencapai 80,79% berarti pada kategori ‘Sangat Baik’. Artinya guru pembimbing dalam menyampaikan layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja dengan menggunakan media audio, visual dan media audio visual sudah sangat baik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan jelas.

Pembahasan

Layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja merupakan layanan informasi yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam membantu peserta didik untuk lebih memahami setiap perkembangan yang ada pada diri individu masing-masing dan lebih bisa menerima kelebihan dan kelemahan setiap perkembangannya menuju pertumbuhan dan perkembangan masa remaja. Maka dari itu pentingnya guru pembimbing memberikan layanan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut Wardati dan Jauhar (2011 : 154) “Pemberian informasi bertujuan agar siswa memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan sebagai bantuan dalam membuat keputusan secara tepat”. Layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak dapat hasil persentase dengan kategori “Sangat Baik”. Sesuai dengan penilaian dalam variabel dan indikator untuk menentukan skor dalam menggunakan materi, metode dan media yang digunakan oleh guru pembimbing

dalam layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja.

Langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja oleh guru pembimbing meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilakukan sudah maksimal. Jika layanan informasi ingin berhasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka guru pembimbing menyusun dan melaksanakan langkah-langkah dengan baik. Dalam mencapai kematangan tugas-tugas perkembangan remaja, maka dari itu pentingnya guru pembimbing disekolah dalam memberikan layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja.

Materi layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang diberikan oleh guru pembimbing disekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini sesuai dengan penilaian dalam indikator yang menentukan skor guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja tentang materi tugas-tugas perkembangan, karakteristik perkembangan dan tahap-tahap dalam perkembangan. Menurut Wardati Jauhar (2011:43) “Pada jenjang kehidupan remaja, seseorang telah berada pada posisi yang cukup kompleks, dimana ia telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, seperti misalnya mengatasi sifat tergantung pada orang lain, memahami norma pergaulan dengan teman sebaya, dan lain-lain”. Oleh karena itu, tugas perkembangan pada masa remaja ini dipusatkan pada upaya untuk menanggulangi sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan. Materi layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja masih ada terdapat materi yang masih belum bisa dipahami oleh peserta didik. Materi layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang diberikan oleh guru pembimbing sangat berguna bagi peserta didik untuk memahami kelebihan dan kelemahan

tugas-tugas perkembangan dalam diri individunya masing-masing.

Metode layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini sesuai dengan penilaian dalam indikator yang menentukan skor guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan metode presentasi dan karya wisata cukup baik, sedangkan dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sudah sangat baik (tinggi). Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling harus memiliki strategi yang efektif dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diterima peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Hamdani (2011: 249) “Penggunaan media pembelajaran bukan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif”. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:141) “Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar”. Maka dari itu metode yang tepat dengan bahan dan tujuan belajar akan menarik minat peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data angket dan wawancara, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak tergolong kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa layanan informasi tentang tugas-tugas perkembangan remaja

Media layanan informasi tugas-tugas perkembangan remaja yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini sesuai dengan penilaian dalam indikator yang menentukan skor guru pembimbing dalam menggunakan media audio, visual dan audio visual dalam menyampaikan tugas-tugas perkembangan remaja. Menurut Hamdani (2011:249) “ Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, pada umumnya hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki kualitas tinggi”. Penyajian materi dengan menggunakan media audio biasanya peserta didik dengan mudah mendengarkan guru di depan yang dapat merangsang pemikiran dan perasaan serta kemampuan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, sedangkan dengan menggunakan media visual biasanya guru bimbingan dan konseling menggunakan media yang bisa diproyeksikan bisa berupa gambar, chart/poster, kemudian untuk media audio visual guru bimbingan dan konseling menggunakan proyektor untuk menampilkan video yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan remaja guna untuk memberikan kemudahan kepada para peserta didik untuk belajar.

yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak sudah sangat baik.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan peneliti sampaikan yaitu

(1)Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi tentang tugas-tugas perkembangan

remaja. (2). Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan lagi tata cara penyampaian materi tugas-tugas perkembangan remaja dalam pelaksanaan layanan informasi, karena pada dasarnya apabila materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik, dapat pula ia terapkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga pengetahuan yang ia dapatkan dalam materi tugas-tugas perkembangan remaja dapat berjalan dengan baik.(3). Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan metode presentasi dan karya wisata, karena dengan metode tersebut peserta didik bisa aktif mendengarkan dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang tugas-tugas perkembangan remaja secara langsung. (4). Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan media visual dalam pelaksanaan layanan informasi, guna untuk menumbuhkan minat, memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat peserta didik dalam memahami dan mengingat isi materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling.(5). Diharapkan kerjasama terus berjaln dengan baik antara orang tua murid dengan perangkat sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, maupun staf tata usaha untuk terus memantau perkembangan peserta didik. Pemberian pandangan secara terus menerus kepada peserta didik mengenai perkembangan, supaya tugas-tugas perkembangan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya dan peserta didik dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Supriyanto, Widodo. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Aritonang, Keke. (2008). *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur. No 1. Tahun ke 7*
- Asrori. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak : Untan Press.
- B. Hurlock Elizabeth. (1971). *Adolescent Development. Volume 5 No 4. New York: Mc Graw Hill Book Co*
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nelson, Richard T. (1972). *Guidance and Counseling in the Elementary school*. Amerika : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Ruslan, Rosady. (2010). *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV. Andi Offset.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers.
- Wardati & Jauhar, M. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juantika. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu & Sugandhi, Nani. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. PT RajaGrafindo Persada.